

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD DALAM MATERI KAIN
CORAK LUNGGI SAMBAS TERHADAP KESADARAN SEJARAH
SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1PEMANGKAT**

Melati Saputri¹, Sahid Hidayat², Yulita Dewi Purmintasari³

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Sejarah

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak

Jln. Ampera. No. 88 Pontianak, Telp. (0561) 748219/6589855

e-mail: melatisaputri07@email.com¹⁾, kelyk.hidayat@email.com²⁾,
yulita.dewi46@email.com³⁾

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Materi Kain Corak Lunggi Sambas dikelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas. (2) Kesadaran Sejarah Siswa dikelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas. (3) Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Materi Kain Corak Lunggi Sambas Terhadap Kesadaran sejarah siswa dikelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk *True Eksperimental Design* dengan rancangan *Posttest-Only Control Design*. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam materi kain corak lunggi Sambas dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas, diperoleh nilai prssentase 83,62% dengan kategori Baik. (2) Kesadaran sejarah siswa setelah diterapkan model pembelajaran STAD di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas, diperoleh nilai persentase di kelas eksperimen 86,08% dan 73,55% di kelas kontrol dengan kategori Baik. (3) Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *student team achievement division* (STAD) dalam materi kain corak Lunggi Sambas terhadap kesadaran sejarah siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas. Berdasarkan nilai signifikan dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikan sebesar $0,026 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif (H_a).

Kata kunci: Model Pembelajaran STAD, Kesadaran Sejarah, Pembelajaran Kooperatif.

Abstract

The purpose of this study is to find out: (1) Implementation of the Student Team Achievement Division (STAD) Type Cooperative learning model in Sambas Lunggi Pattern Fabric Material in class XI social studies at SMA Negeri 1 Pemangkat Sambas Regency. (2) Historical Awareness of Students in class XI Social Studies at SMA Negeri 1 Pemangkat Sambas Regency. (3) The Effect of the Student Team Achievement Division (STAD) Type Cooperative Learning Model in Sambas Lunggi Pattern Fabric Material on the historical awareness of students in class XI social studies at SMA Negeri 1 Pemangkat Sambas Regency. The method used in this study is an experimental method with a form of True Experimental Design with a Posttest-Only Control Design. The results of this study are (1) The implementation of the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning model in Sambas lunggi pattern fabric material in class XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas, obtained a percentage value of 83.62% with the Good category. (2) Students' historical awareness after applying the STAD learning model in class XI Social Studies SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas, obtained percentage scores in the experimental class of 86.08% and 73.55% in the control class with the Good category. (3) There is an influence of the student team achievement division (STAD) cooperative learning model in the Lunggi Sambas pattern fabric material on students' historical awareness in class XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas. Based on the significant value from the coefficients table, a significant value of $0.026 < 0.05$ is obtained. Thus the accepted hypothesis is the alternative hypothesis (H_a).

Keywords: *STAD Learning Model, Historical Awareness, Cooperative Learning.*

PENDAHULUAN

Seseorang yang mempelajari sejarah, akan memiliki wawasan sejarah. Adanya wawasan sejarah, dapat menggambarkan sejarah yang berguna untuk memperkirakan masa depan bahkan ketika membangun suatu bangsa. Menurut pandangan Kuntowijoyo (dalam Aman, 2011:15) sejarah dimaksudkan sebagai rekonstruksi masa lalu, dan sejarah merekonstruksi segala sesuatu yang manusia pikirkan, katakan, lakukan, rasakan, dan alami. Bahwa sejarah tentu memiliki kegunaan sehingga orang harus belajar darinya. Bangsa akan kehilangan kepribadian dan identitasnya jika tidak mengenal sejarah.

Menurut Muasmara (2020:26) akulturasi atau kulturisasi adalah proses sosial yang terjadi ketika sekelompok orang dengan satu budaya bertemu dengan unsur-unsur budaya asing, dapat diterima dan berasimilasi dengan budaya mereka sendiri tanpa kehilangan kepribadian budaya aslinya. Proses akulturasi dalam bahasa Indonesia disebut pembudayaan.

Proses pembudayaan memerlukan kesadaran sejarah. Menurut Aman (2011:33) kesadaran sejarah adalah keadaan psikologis yang menunjukkan penghayatan terhadap makna dan hakekat sejarah untuk masa kini dan masa depan, serta menyadari dasar utama pengaruh makna sejarah dalam proses pendidikan. Kesadaran sejarah sebagai salah satu tujuan pendidikan sejarah, merupakan sikap yang harus ada pada diri setiap orang, yang berakal budi dan yang utuh jiwa dan rasa. Menurut Dediansyah (2021:42) kesadaran sejarah sangat penting dan

perlu untuk mempertahankan jati diri bangsa di tengah mulai mengglobalnya budaya dunia. Kesadaran sejarah melalui pembelajaran sejarah merupakan dasar untuk membangun kesadaran dan sumber inspirasi untuk membangkitkan rasa kebangsaan dan tanggung jawab.

Pembelajaran sejarah sebenarnya merupakan sarana strategis pada siswa untuk menumbuhkan kesadaran sejarah berupa nilai-nilai luhur dan warisan bangsa Indonesia kepada generasi penerus bangsa. Atau dapat dikatakan bahwa pola pikir siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai penerus bangsa dengan belajar sejarah. Dengan adanya pembelajaran sejarah diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa, terutama terkait dengan tumbuhnya kesadaran sejarah bagi generasi muda. Belajar sejarah tidak hanya untuk mengingat suatu peristiwa atau nama tokoh saja, tetapi dengan belajar sejarah kita dapat belajar hikmah dari masa lalu dan mengambil hal-hal positif untuk masa kini dan masa depan. Pembelajaran sejarah berperan penting dalam meningkatkan kesadaran sejarah siswa.

Menumbuhkan kesadaran sejarah di era globalisasi maka guru dapat menerapkan bahan ajar yang berbasis kebudayaan lokal yang berupa Seni kerajinan tradisional yaitu Kain Corak Lunggi Sambas yang merupakan kain tenun songket khas melayu Sambas yang telah ditekuni turun temurun yang memiliki ciri khas yang berwarna kuning keemasan atau perak yang sering disebut "bannang emas". Dediansyah (2021;2) Kerajinan

bertenun di Sambas telah ada sejak kerajaan Sambas yang dipimpin oleh Sultan Sulaiman yang bergelar dengan Sultan Muhammad Tsjafiuddin I pada 17 M. ". Ciri khas yang membedakan kain tenun songket Sambas dengan kain tenun daerah lain adalah bagian pinggir kain dibuat polos berwarna putih. Kain tenun sudah dikenal sampai ke Malaysia, Brunei, dan sampai ke beberapa negara Eropa. Hampir semua acara kerajaan di Alwatzikhoebillah menggunakan kain tenun sebagai pakaian kebesarannya. Kain Lunggi memiliki corak atau motif yang beragam, seperti motif Pucuk Rebung yang merupakan motif yang paling banyak digunakan pada kain songket. Dan motif lainnya seperti motif Mawar, motif Kangkung, motif *Sawak Melakko*, motif Kota Mesir, dan sebagainya. Dibalik suatu motif atau corak memiliki makna atau arti yang mencerminkan kehidupan di dalam bermasyarakat.

Perlu adanya pengembangan pembelajaran sejarah pada era globalisasi yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan mengambil manfaat dari pembelajaran sejarah agar kesadaran sejarahnya tumbuh dan berkembang. Sehingga guru harus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan pada siswa merupakan tugas pokok seorang guru. Guru dapat dijadikan sebagai inspirator dan motivator untuk mempersiapkan masa depan siswa. Darmadi (2017:93) mengatakan bahwa: "guru adalah orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing serta membina peserta

didik". Peran guru dalam mendidik siswa agar menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan kebudayaan sekitar penting dalam menentukan perjalanan generasi.

Dan juga diperlukan model pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran. Pada hasil penelitian Kusmayadi (2019) diketahui bahwa dalam proses pembelajaran sejarah banyak guru yang masih menggunakan paradigma konvensional, yaitu paradigma guru menjelaskan dan siswa mendengarkan. Sehingga menjadikan siswa merasa bosan pada pelajaran sejarah dan siswa merasa tidak terlibat aktif didalam proses pembelajarannya.

Metode pembelajaran yang kaku akan berakibat buruk dan memunculkan generasi yang lupa atau melupakan sejarah (bangsa sendiri). Guru harus mengembangkan penggunaan model dan media kepada siswa untuk memberikan kemudahan dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga siswa tertarik untuk belajar sejarah.

Model pembelajaran kooperatif yang dapat diadaptasikan pada sebagian besar mata pelajaran dan tingkat kelas adalah STAD. Huda (2019:34) Model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan rekannya di Universitas John Hopkin USA, yang mana melibatkan "kompetisi" antarkelompok.

Menurut Suryana (2018:4) mengatakan bahwa model

pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model yang cocok untuk guru yang baru memulai menggunakan pendekatan kooperatif. Tujuan dari model pembelajaran ini yaitu untuk mendorong siswa bekerja sama, saling membantu untuk menyelesaikan tugas dan menerapkan keterampilan yang diberikan. Siswa diminta untuk membentuk kelompok heterogen yang masing-masing beranggotakan 4-5 orang. Tidak hanya dikelompokkan secara akademik, tetapi juga siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan jenis kelamin, ras, dan etnis.

Nikmah, (2016:3) mengatakan Pembelajaran dengan model STAD dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilaksanakan akan mampu membangkitkan semangat belajar siswa sehinggamempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.

Berdasarkan paparan sebelumnya maka akan dilakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Materi Kain Corak Lunggi Sambas Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat” dengan harapan diterapkannya model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan aktif, pada materi kain corak Lunggi Sambas, dapat menumbuhkan kesadaran sejarah didalam diri siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:72) mengatakan ”metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan”. Dipilihnya metode eksperimen ini sesuai dengan tujuan umum peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam materi kain corak Lunggi Sambas terhadap kesadaran sejarah siswa dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas.

Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah *True Eksperimental Design* dipilih bentuk penelitian ini karena untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh setelah digunakannya model pembelajaran *student team achievement division* (STAD). Rancangan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest-Only Control Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak. Kelompok yang mendapat perlakuan disebut sebagai kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak mendapat perlakuan disebut sebagai kelompok kontrol. Jika antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh signifikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas. Peneliti mengambil sampel dari sebagian populasi dengan cara

teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel atau menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dan akan di jadikan sumber data yang dipilih secara random atau acak. Menurut Sugiyono (2017:82) teknik *random sampling* dilakukan ketika anggota populasi dianggap homogen. Dari *sampling* yang digunakan akan diambil dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 5 sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Angket dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur bagaimana model pembelajaran *student team achievement division* (STAD) dan kesadaran sejarah siswa.

Pada tahap analisis penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus persentase untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD), dan kesadaran sejarah siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Dan menggunakan rumus regresi linear untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak model pembelajaran STAD terhadap kesadaran sejarah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menjadi dua variabel yaitu: data tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (X) dan data tentang Kesadaran Sejarah Siswa (Y).

Angket ini diberikan kepada peserta didik kelas XI IPS berjumlah 63 siswa. Dalam penelitian ini diberikan sebuah angket yang harus dijawab oleh siswa dengan bobot 40 pernyataan, yang mencakup 20 pernyataan untuk Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (variabel X) dan 20 pernyataan untuk Kesadaran Sejarah (variabel Y) yang diberikan kepada peserta didik.

Data yang digunakan untuk melihat bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* adalah menggunakan angket. Hasil dari angket diketahui bahwa jumlah alternatif jawaban siswa ($\sum n$) adalah 2074, dan jumlah skor ideal jawaban ($\sum N$) adalah 2480. Kemudian diolah menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X\% &= \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\% \\ &= \frac{2074}{2480} \times 100\% \\ &= 83,62\% \end{aligned}$$

Tabel 1. Tolak Ukur Kategori Persentase

Persentase	Kategori
66,67-100,00%	Baik
33,33-66,66%	Cukup Baik
00,00-33,32%	Kurang Baik

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas maka ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dalam materi kain corak Lunggi Sambas di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten

Sambas tergolong Baik dengan persentase 83,62%.

Data yang digunakan untuk melihat bagaimana kesadaran sejarah siswa di kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *student team achievement division*. Angket yang digunakan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kedalam empat kategori pilihan jawaban yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Hasil dari angket kesadaran sejarah di kelas Eksprimen diketahui bahwa jumlah alternatif jawaban siswa ($\sum n$) adalah 2135, dan jumlah skor ideal jawaban ($\sum N$) adalah 2480. Kemudian diolah menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X\% &= \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\% \\
 &= \frac{2135}{2480} \times 100\% \\
 &= 86,08\%
 \end{aligned}$$

Tabel 2. Tolak Ukur Kategori Persentase

Persentase	Kategori
66,67-100,00%	Baik
33,33-66,66%	Cukup Baik
00,00-33,32%	Kurang Baik

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas maka ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas tergolong Baik dengan persentase 86,08%.

Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *student team*

achievement division (stad) terhadap kesadaran sejarah siswa dikelas XI IPSSMANegeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas menggunakan SPSS Statistics 25.

Adapun uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode *kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.99062861
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.068
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikan 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data untuk model pembelajaran *student team achievement division* dan kesadaran sejarah siswa berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji homogenitas yang dilakukan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok data sampel yang berasal dari

populasi yang memiliki varian homogen. Penguji ini merupakan prasyarat sebelum melakukan pengujian lain. Jika nilai signifikan > 0,05, maka data berdistribusi homogen, dan jika nilai signifikan < 0,05 maka data berdistribusi tidak homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Ho

Test of Homogeneity of Model pembelajaran dan kesadaran sejarah

Levene Statistic	df1	df2
.281	1	

Berdasarkan homogenitas yang diperoleh data bahwa nilai

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	45.199	10.081		4.484	.000
Model Pembelajaran	.354	.150	.400	2.352	.026

a. Dependent Variable: kesadaran sejarah

signifikansi $0,598 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data untuk model pembelajaran *student team achievement division* dan kesadaran sejarah siswa berdistribusi homogen.

Dan untuk uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Widana (2020:53) kriteria pengambilan keputusan jika nilai *sig,deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Dan jika nilai

sig,deviation from linearity < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesadaran sejarah * model pembelajaran STAD	Between Groups	(Combined)	190.851	14	13.632	1.696	.155
		Linearity	51.168	1	51.168	6.365	.023
		Deviation from Linearity	139.682	13	10.745	1.336	.288
Within Groups			128.633	16	8.040		
Total			319.484	30			

Apabila hasil penelitian telah memenuhi syarat, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linear dengan bantuan program *SPSS 25.0 for windows* sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Regresi STAD Dan Kesadaran Sejarah

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *SPSS 25.0 for windows* yang telah dilakukan didapatkan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikan < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai signifikan dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif

(Ha) yaitu: Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dalam materi corak kain Lunggi Sambas terhadap kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas.

PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan penelitian berlangsung lancar walaupun tanpa dipungkiri terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol selama 2 kali pertemuan masing-masing kelas. Jumlah seluruh siswa di kelas XI IPS 3 adalah 31 siswa dan jumlah siswa pada kelas XI IPS 4 adalah 32 siswa. Selama proses penelitian berlangsung tidak satu pun siswa yang tidak menghadiri pelajaran.

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan dilakukan uji homogenitas terlebih dahulu, setelah homogen maka akan dipilih kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara pengundian. Pengundian sampel dilakukan oleh peneliti, kemudian diperoleh satu kelas yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya, kedua kelompok diberikan pembelajaran materi proses dan perkembangan bangsa barat ke Indonesia dengan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *student team achievement division* dan pada kelas kontrol diberi perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran *student team*

achievement division. Pada pertemuan terakhir peneliti memberikan *post test*, hal ini dilakukan untuk mengetahui kesadaran sejarah siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Sugiyono (2017:76) jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka perlakuan yang diberikan mempunyai pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas tergolong Baik dengan hasil 83,62%.

Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa kesadaran sejarah siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas tergolong baik. Dengan hasil sebesar 86,08% untuk kelas eksperimen, dan 73,55% untuk kelas kontrol. Dari hasil data penelitian menunjukkan bahwa nilai persentase kelas eksperimen lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dibandingkan dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division*.

Berdasarkan uji prasyarat yang telah dilakukan terlebih dahulu yaitu uji normalitas, homogenitas, dan uji linearitas. Dengan uji normalitas menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* dengan pengambilan keputusan, Menurut Nuryadi (2017:87) jika nilai

signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Dengan hasil diperoleh data bahwa nilai signifikan $0,200 > 0,05$. Maka data untuk model pembelajaran *student team achievement division* dan kesadaran sejarah siswa berdistribusi normal. Dan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji levene dengan pengambilan keputusan Nuryadi (2017:93) jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi homogen, dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak homogen. Dengan hasil perhitungan diperoleh data bahwa nilai signifikan $0,318 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data untuk model pembelajaran *student team achievement division* dan kesadaran sejarah siswa berdistribusi homogen. Dan untuk hasil uji linearitas yang telah dilakukan diketahui Widana (2020:53) jika nilai *sig. deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel. Jika nilai *sig. deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel. Dengan hasil perhitungan diperoleh data bahwa nilai *sig. deviation from linearity* sebesar $0,288 > 0,05$ sehingga dari hasil kedua variabel tersebut dapat dikatakan linear. Data yang dinyatakan berdistribusi normal, homogen, dan linear ini dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Dari hitungan regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan model pembelajaran *student team achievement division* terhadap

kesadaran sejarah siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$, yang berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai signifikan dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikan sebesar $0,026 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif (H_a) yaitu : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dalam materi corak kain Lunggi Sambas terhadap kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas. Dalam penelitian Kusmayadi (2019) bahwa model pembelajaran *student team achievement division* (STAD) dapat berpengaruh terhadap kesadaran sejarah. Dan dalam penelitian Suryana (2018) juga diketahui bahwa model pembelajaran STAD berpengaruh terhadap kesadaran sejarah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. (1) Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dalam materi kain corak lunggi Sambas di kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas, diperoleh nilai persentase 83,62% dengan kategori Sangat Baik. (2) Kesadaran sejarah siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas, diperoleh

86,08% dengan kategori Sangat Baik. (3) Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dalam materi kain corak lunggi Sambas terhadap kesadaran sejarah siswa dikelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas, diperoleh dari perhitungan regresi nilai signifikan dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif (H_a).

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Huda, M. (2019). *Model Model dan Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nuryadi, Astuti, T.D, dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Widana, I. W. & Muliani, P. L. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Jawa Timur: Klik Media
- Dediansyah, A., & Hidayat, S. (2021). Hubungan Antara Sikap Nasionalisme Dengan Kesadaran Sejarah Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Ikip PGRI Pontianak). *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(1), 40-52.
- Kusmayadi, Y., & Suryana, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran STAD Berbantu Media Film Situs Astana Gede Kawali Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa (Studi Penelitian Kuasi Eksperimen Di Kelas X SMAN 1 Baregweg). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 9(1), 15-31.
- Muasmara, R., & Ajmain, N. (2020). Akulturasi Islam Dan Budaya Nusantara. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 111-125.
- Nikmah, E. H., Fatchan, A., & Wirahayu, Y. A. (2016). Model pembelajaran student teams achievement divisions (stad), keaktifan dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(3), 1-17.
- Suryana, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Stad Menggunakan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kesadaran Sejarah Siswa Sma Plus Informatika Ciamis. *AGASTYA: Jurnal Sejarah Dan*

Pembelajarannya, 8(2), 151-166.